



ANALISIS MAKNA ZAKAT DALAM AL-QURAN

Mohammad Haikal¹, Sumardi Efendi², Arroyan Ramly³

¹STAI Al Washliyah Banda Aceh, Aceh, Indonesia

²STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

³Istanbul Üniversitesi, İstanbul, Turki

¹mh@stai.alwashliyahbna.ac.id | ²sumardi.efendi@staindirundeng.ac.id | ³arroyanramly@ogr.iu.edu.tr

Abstrak

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat Muslim. Dalam Al-Quran, zakat disebutkan sebagai kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk menyisihkan sebagian dari harta mereka untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Namun, makna zakat dalam Al-Quran tidak hanya terbatas pada aspek keuangan semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan spiritual yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna zakat dalam Al-Quran, dengan fokus pada konsep, tujuan, dan implikasi praktisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip yang mendasari zakat dalam ajaran Islam dan relevansinya dalam konteks masyarakat modern. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan hermeneutika Al-Quran, yang melibatkan studi mendalam terhadap teks suci dengan memperhatikan konteks historis, linguistik, dan budaya. Penelitian ini juga menggunakan analisis perbandingan antara ayat-ayat yang terkait dengan zakat dan interpretasi dari berbagai tafsir Al-Quran yang ada. Analisis makna zakat dalam Al-Quran mengungkapkan kedalaman konsep ini dalam ajaran Islam. Zakat bukan hanya merupakan kewajiban keuangan, tetapi juga instrumen penting dalam menciptakan keadilan sosial, memperkuat solidaritas sosial, dan memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna zakat dalam Al-Quran, diharapkan umat Muslim dapat melaksanakan kewajiban zakatnya dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Abstract

Zakat, as one of the pillars of Islam, plays a significant role in the lives of Muslims. In the Quran, zakat is mentioned as an obligation for financially capable Muslims to set aside a portion of their wealth to be given to those in need. However, the meaning of zakat in the Quran is not limited to financial aspects alone but also encompasses deep social, economic, and spiritual dimensions. This research aims to analyze the meaning of zakat in the Quran, focusing on its concepts, objectives, and practical implications. The purpose of this study is to gain a deeper understanding of the principles underlying zakat in Islamic teachings and its relevance in the context of modern society. The research method used is the Quranic hermeneutical approach, involving in-depth study of the sacred text while considering historical, linguistic, and cultural contexts. This research also employs comparative analysis between verses related to zakat and interpretations from various Quranic exegeses available. The analysis of the meaning of zakat in the Quran reveals the depth of this concept in Islamic teachings. Zakat is not only a financial obligation but also a significant instrument in fostering social justice, strengthening social solidarity, and advancing the economic welfare of society. With a deeper understanding of the meaning of zakat in the Quran, it is hoped that Muslims can fulfill their zakat obligations more effectively and positively impact society as a whole.

Keywords: Analysis, Meaning, Zakat, Al-Quran

A. PENDAHULUAN

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran agama Islam (Haikal, 2023). Dalam Al-Quran, kitab suci umat Islam, zakat disebutkan secara berulang kali sebagai kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk menyisihkan sebagian dari harta mereka untuk diberikan kepada yang membutuhkan (Haikal & Mawaddah, 2023). Konsep zakat tidak hanya terbatas pada aspek keuangan semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan spiritual yang mendalam (Zainuddin et al., 2020). Dengan demikian, analisis makna zakat dalam Al-Quran menjadi sangat penting untuk pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Dalam konteks analisis makna zakat dalam Al-Quran, beberapa aspek kunci akan dieksplorasi. Pertama-tama, penting untuk memahami definisi zakat secara tekstual, yaitu bagaimana konsep zakat diungkapkan dalam Al-Quran dan apa makna yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, tujuan zakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun spiritual, akan diselidiki untuk memahami mengapa zakat diperintahkan dan apa yang ingin dicapai melalui pelaksanaannya. Kemudian, analisis akan dilakukan terhadap konsep keadilan yang terkait dengan zakat, mengingat bahwa keadilan sosial merupakan aspek penting dalam ajaran Islam (Sabiq, 2008). Di samping itu, akan diteliti pula bagaimana zakat menciptakan solidaritas sosial dalam masyarakat, menghubungkan individu-individu dalam satu komunitas yang saling peduli dan mendukung.

Dalam analisis makna zakat dalam Al-Quran, akan diperlukan pendekatan hermeneutika dan tafsir Al-Quran untuk memahami konteks, makna, dan implikasi dari ayat-ayat yang terkait dengan zakat (Amir & Hamzah, 2019). Pendekatan ini memungkinkan untuk merespons kompleksitas teks Al-Quran dan menerjemahkan ajaran Islam ke dalam konteks kehidupan modern (Kamarusdiana & M, 2019). Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan analisis teks Al-Quran yang mendalam untuk menggali makna-makna yang terkandung di dalamnya, serta memeriksa hubungannya dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya pada saat ayat-ayat itu diungkapkan (Ibrahim, 2023).

Tidak dapat dipungkiri bahwa praktik zakat dalam masyarakat modern menghadapi berbagai tantangan (Yulitasari, 2024). Kompleksitas struktur ekonomi, ketidaksetaraan sosial, dan masalah regulasi adalah beberapa faktor yang memengaruhi implementasi zakat (Syahputra & Andhika, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki tantangan-tantangan ini dan bagaimana mereka memengaruhi praktik zakat dalam konteks zaman sekarang.

Namun demikian, zakat juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, zakat dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, serta memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat (Zuchroh, 2022). Oleh karena itu, peran zakat dalam pembangunan berkelanjutan juga akan menjadi fokus dalam analisis ini.

Melalui pendekatan yang holistik dan interdisipliner, analisis makna zakat dalam Al-Quran diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta implikasi praktisnya dalam kehidupan masyarakat Muslim (Tamlekha, 2021). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang zakat, diharapkan umat Muslim dapat melaksanakan kewajibannya dengan lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan berdaya.

Selanjutnya, analisis akan mengeksplorasi konteks sosial dan ekonomi zakat dalam masyarakat modern. Dengan perubahan zaman dan dinamika sosial yang terus berkembang, praktik zakat juga mengalami transformasi yang signifikan (Efendi & Haikal, 2022). Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern, seperti globalisasi, urbanisasi, dan perubahan struktur sosial, dapat memengaruhi implementasi dan efektivitas zakat (Haikal, 2020). Oleh karena itu, akan

penting untuk mengeksplorasi bagaimana konteks sosial dan ekonomi saat ini memengaruhi praktik zakat, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Selain itu, peran zakat dalam pembangunan berkelanjutan akan menjadi aspek penting yang dianalisis lebih lanjut. Dalam era yang ditandai oleh tantangan-tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan ekonomi, dan krisis kemanusiaan, zakat memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen yang dapat mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan penggunaan yang bijak dan strategis, dana zakat dapat dikelola untuk mendukung program-program pembangunan yang bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat (Rohim, 2020).

Dengan menganalisis konteks sosial dan ekonomi zakat serta peran zakat dalam pembangunan berkelanjutan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya zakat dalam konteks masyarakat modern. Selain itu, analisis ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana praktik zakat dapat diperbaiki dan ditingkatkan agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan zaman sekarang. Dengan demikian, zakat dapat terus menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam mempromosikan keadilan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat Muslim dan di seluruh dunia.

Selanjutnya, analisis akan menelusuri makna filosofis zakat dalam Al-Quran. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep seperti keadilan, solidaritas sosial, dan pembangunan manusia yang terdapat dalam teks suci. Dalam konteks keadilan, zakat dipandang sebagai instrumen utama untuk menyeimbangkan distribusi kekayaan dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Citra et al., 2023). Ayat-ayat Al-Quran menekankan bahwa zakat bukan sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan cara untuk mencapai keadilan sosial yang seimbang dan adil. Selain itu, analisis akan mengeksplorasi bagaimana zakat menciptakan solidaritas sosial di antara individu-individu dalam masyarakat. Dengan memberikan zakat, masyarakat tidak hanya memenuhi kewajiban agama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan empati antar sesama. Ini menciptakan kesadaran kolektif tentang tanggung jawab sosial dan saling mendukung dalam mengatasi kesulitan dan memajukan kesejahteraan bersama. Melalui pendekatan filosofis ini, diharapkan akan terungkap nilai-nilai esensial zakat dalam membentuk masyarakat yang berkeadilan, berempati, dan berdaya.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis makna zakat dalam Al-Quran akan didasarkan pada pendekatan hermeneutika Al-Quran. Pendekatan ini melibatkan studi mendalam terhadap teks suci dengan memperhatikan konteks historis, linguistik, dan budaya dari waktu ayat-ayat tersebut diungkapkan (Susanto, 2016). Pertama-tama, penelitian akan memilih ayat-ayat yang secara khusus membahas zakat, serta ayat-ayat terkait yang dapat memberikan wawasan tambahan tentang konsep zakat. Ini dilakukan melalui analisis teks Al-Quran secara keseluruhan, menggunakan alat bantu seperti tafsir Al-Quran dan kamus bahasa Arab.

Setelah identifikasi ayat-ayat yang relevan, langkah selanjutnya adalah menafsirkan makna teks secara mendalam. Ini melibatkan pemahaman konteks historis, sosial, dan budaya pada masa di mana ayat-ayat tersebut diungkapkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna-makna yang terkandung dalam teks Al-Quran, serta menganalisis implikasi praktis dan filosofis dari ayat-ayat tersebut dalam konteks masyarakat modern.

Selanjutnya, analisis akan dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek makna zakat, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Ini melibatkan pemahaman tentang tujuan zakat dalam Al-Quran, konsep keadilan yang terkait, serta dampaknya terhadap solidaritas sosial dan

pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dimensi-dimensi yang berbeda dari konsep zakat dan menggali makna yang lebih dalam dari ayat-ayat yang berkaitan.

Selanjutnya, akan dilakukan analisis perbandingan antara ayat-ayat yang terkait dengan zakat dan interpretasi dari berbagai tafsir Al-Quran yang ada. Ini bertujuan untuk memahami keragaman pendapat dan pemahaman terhadap konsep zakat dalam tradisi tafsir Islam. Melalui analisis perbandingan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang makna zakat dalam Al-Quran, serta kompleksitas interpretasinya dalam tradisi Islam.

Terakhir, hasil analisis akan disusun menjadi kesimpulan yang menyajikan temuan utama penelitian ini. Kesimpulan akan mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang makna zakat dalam Al-Quran, implikasi praktis dan filosofisnya dalam kehidupan masyarakat Muslim, serta saran-saran untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi zakat dalam konteks zaman sekarang. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep zakat dalam Al-Quran dan relevansinya dalam konteks masyarakat modern.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Zakat dalam Al-Quran

a. Definisi Zakat

Definisi zakat dalam Al-Quran tercermin dalam beberapa ayat yang secara eksplisit menyebutkan kewajiban memberikan zakat (Safpuriyadi & Tanjung, 2024). Beberapa ayat yang dapat menjadi dasar untuk mendefinisikan zakat antara lain:

- 1) Surah At-Taubah (9:103): Ayat-ayat ini memberikan panduan tentang zakat dan menyebutkan golongan-golongan yang berhak menerimanya. Definisi zakat sebagai bentuk keberlanjutan dari keberhasilan ekonomi dan sebagai cara membersihkan harta.

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

- 2) Surah At-Taubah (9:60): Ayat ini menjelaskan kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat, mencakup fakir miskin, orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan zakat, dan sebagainya. Definisi zakat disini menunjukkan aspek keadilan sosial dan solidaritas.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَافَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

- 3) Surah Al-Muzzammil (73:20): Ayat ini menyebutkan zakat sebagai salah satu bentuk ibadah dan cara untuk mendekati diri kepada Allah. Definisi zakat dalam konteks ini menekankan dimensi spiritual dan ketaatan kepada perintah Allah.

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۖ وَثُلُثَهُ ۖ وَطَائِفَةٌ مِّنَ اللَّيْلِ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُعَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَنْ لَّنْ نُحِصُّهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ

سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ ۖ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَقَرِّضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an; Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang

b. Tujuan Zakat

Tujuan zakat dalam Al-Quran mencakup berbagai aspek, yang tidak hanya terbatas pada dimensi ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan spiritual (Arniati, 2024). Beberapa ayat yang mencerminkan tujuan zakat antara lain:

- 1) Surah Al-Baqarah (2:267): Ayat ini menyatakan bahwa tujuan zakat adalah membersihkan harta dan memberikan berkah bagi pemiliknya. Ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

- 2) Surah At-Taubah (9:103): Ayat ini menyebutkan bahwa zakat dapat digunakan untuk menguatkan hati orang-orang yang baru masuk Islam dan untuk memerdekakan budak-budak. Ini mencerminkan tujuan zakat dalam mendukung keadilan sosial dan memerangi ketidaksetaraan.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amal zakat, yang dilunakkan hatinya (muaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

- 3) Surah Al-Baqarah (2:277): Ayat ini menyatakan bahwa tujuan zakat adalah untuk membersihkan jiwa pemilik harta dari keserakahan dan kecintaan berlebihan terhadap harta. Ini menunjukkan dimensi spiritual dan pembentukan karakter yang positif.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

Dengan demikian, definisi zakat dalam Al-Quran mencakup aspek kewajiban memberikan harta kepada golongan yang berhak, sementara tujuan zakat melibatkan pemurnian harta, keadilan sosial, serta pembentukan karakter spiritual bagi individu yang memberikan zakat.

B. Tujuan Zakat dalam Konteks Al-Quran

Zakat memiliki tujuan utama yang tercermin dalam ayat-ayat Al-Quran, yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual. Beberapa ayat yang menggambarkan tujuan utama zakat antara lain:

1. Tujuan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial

Surah Al-Baqarah (2:267):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

Ayat ini menunjukkan tujuan zakat untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi melalui infak sebagian harta yang baik-baik. Zakat diarahkan untuk meningkatkan keberkahan rezeki dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

2. Tujuan Sosial dan Keadilan

Surah At-Taubah (9:60):

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Ayat ini menekankan tujuan zakat dalam mendistribusikan kekayaan secara adil kepada golongan yang membutuhkan, termasuk fakir miskin, orang-orang yang berhutang, dan para mu'allaf.

3. Tujuan Spiritual dan Kepatuhan kepada Allah

Surah Al-Baqarah (2:273):

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَعْيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْفَافًا ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui.

Ayat ini menyoroti bahwa tujuan zakat juga mencakup aspek spiritual, yaitu meningkatkan kesabaran dan kepercayaan kepada Allah. Zakat dipandang sebagai bentuk ibadah yang menguatkan hubungan antara hamba dan Tuhannya.

Dengan demikian, tujuan zakat dalam Al-Quran mencakup aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Zakat diarahkan untuk menciptakan keadilan sosial, kesejahteraan ekonomi, dan meningkatkan spiritualitas masyarakat Muslim.

C. Jenis-Jenis Zakat

Dalam Al-Quran, terdapat beberapa jenis zakat yang disebutkan, yang masing-masing memiliki tujuan dan aturan pelaksanaan yang spesifik. Beberapa jenis zakat yang ditemukan dalam Al-Quran antara lain:

1. Zakat Fitrah, Surah Al-Baqarah (2:43): Menyebutkan tentang pembayaran zakat fitrah sebagai bentuk penyucian diri dan sebagai hak orang-orang fakir.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

2. Zakat Mal, Surah At-Taubah (9:103): Merinci bahwa zakat juga dapat berupa sebagian dari harta yang diperoleh oleh individu.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

3. Zakat Emas dan Perak, Surah At-Taubah (9:34): Menyebutkan bahwa zakat dapat dikeluarkan dari harta yang terbuat dari emas dan perak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.

4. Zakat Pertanian dan Buah-buahan, Surah Al-An'am (6:141): Menyebutkan bahwa zakat juga dapat dikeluarkan dari hasil pertanian dan buah-buahan.

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ ۗ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apa-bila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu

memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan,

Dengan adanya variasi jenis zakat, Al-Quran memberikan petunjuk tentang fleksibilitas dalam membayar zakat dan memastikan bahwa konsep ini dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk harta dan sumber daya. Ini mencerminkan keberagaman kondisi ekonomi masyarakat pada masa itu.

D. KESIMPULAN

Secara kesimpulan, analisis makna zakat dalam Al-Quran telah mengungkapkan kedalaman dan kompleksitas konsep ini dalam ajaran Islam. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa zakat tidak hanya merupakan kewajiban keuangan, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam menciptakan keadilan sosial, memperkuat solidaritas sosial, dan memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Ayat-ayat Al-Quran menegaskan pentingnya zakat dalam menyeimbangkan distribusi kekayaan, memberdayakan yang lemah, dan membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan.

Selain itu, analisis ini juga menyoroti relevansi zakat dalam konteks masyarakat modern. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya, zakat tetap memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan sosial. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna zakat dalam Al-Quran, diharapkan umat Muslim dapat melaksanakan kewajiban zakatnya dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, zakat tetap menjadi prinsip yang relevan dan bermakna dalam memandu perilaku dan praktik kehidupan umat Islam di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. M., & Hamzah, G. (2019). Dinamika dan Terapan Metodologi Tafsir Kontekstual. *AlHzzah: Jurnal Hasil Penelitian*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.31332/ai.v14i1.1177>
- Arniati. (2024). Rekonstruksi Praktik Baitul Mal Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab di Baitul Mal Aceh. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 15–28.
- Citra, O. L., Yuniara, Y., Piolita, I. J., & Cahyono, A. (2023). Instrumen Zakat Sebagai Sumber Penerimaan Dan Pengeluaran Keuangan Negara. *AlKhair Journal : Management, Education, and Law*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.29300/kh.v3i1.11094>
- Efendi, S., & Haikal, M. (2022). Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Pelanggaran Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Sistem Jaminan Produk Halal. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 14(1), 41–54. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.911>
- Haikal, M. (2020). How To Build Islamic Financial Industry. *Shibghah: Journal of Muslim Societies*, 1(2), 63–67.
- Haikal, M. (2023). Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat di Aceh. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 245–258. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v15i2.2362>
- Haikal, M., & Mawaddah, F. (2023). Professional Zakat Collection Management at Baitul Mal Aceh. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 1(3), 194–208.
- Ibrahim, A. (2023). Konsep Tujuan Hidup Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 89–97. <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i2.2552>
- Kamarusdiana, K., & M, A. Z. (2019). Posisi Al-Qur'an Dalam Epistemologi Hermeneutika. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(1), 74–87. <https://doi.org/10.36670/alamini.v2i1.18>
- Rohim, A. N. (2020). Revitalisasi Peran dan Kedudukan Amil Zakat dalam Perekonomian. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1925>
- Sabiq, S. (2008). *Fiqh Zakat*. Rineka Cipta.
- Safpuriyadi, & Tanjung, D. (2024). *Zakat Profesi di Indonesia: Antara Teori dan Praktik*. Fathir:

Jurnal Studi Islam, 1(1), 1–14.

Susanto, E. (2016). Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. Kencana.

Syahputra, R., & Andhika, M. R. (2021). Menakar Kedudukan Al-Mal Dalam Ekonomi Islam. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.47498/bashair.v1i1.556>

Tamlekha, T. (2021). Al Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 105–115. <https://doi.org/10.47498/bashair.v1i2.844>

Yulitasari, L. (2024). Paradigma Ekonomi Islam dan Perkembangan Ekonomi Umat di Indonesia. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v4i1.212>

Zainuddin, U., Iffa, M., Fajria, N., & Maula Aulia, S. (2020). Peran Zakat dan Wakaf Dalam Pembangunan Ekonomi Umat Perspektif Ekonomi Islam. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 202–234. <https://doi.org/10.47625/fitua.v1i2.270>

Zuchroh, I. (2022). Zakat Produktif: Kebijakan Pengelolaan Keuangan Publik sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3067–3073. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6387>